



## UNSUR KEBUDAYAAN DALAM SENI PERTUNJUKAN KABUKI

**Anak Agung Ngurah Putra Mahardika, Wayan Nurita<sup>2</sup>,**

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [gungngurahputra@gmail.com](mailto:gungngurahputra@gmail.com)

### ABSTRACT

A culture is an indispensable part of identity of a country, passed down from time to time for generations. Like other countries in the world, Japan have a diverse culture, one of them is *Kabuki* (歌舞伎) who have been exist for 400 years as Japan art of theatre. This research purpose to find seven cultural elements in theatre art of *Kabuki* (歌舞伎) in Japan. The theory used in this research is Koentjaraningrat's Seven Cultural Elements Theory. The data source used is primary data collected from documentary videos related to this research used to find solutions to existing problems. The technique used to analyze the data is descriptive qualitative research technique. The results showed that in *Kabuki* (歌舞伎) have seven cultural elements which is religious system, knowledge system, language system, art system, society system, technology system, and livelihood system.

**Keywords:** *Culture, Research, Kabuki* (歌舞伎)

### ABSTRAK

Kebudayaan sebuah identitas yang tidak dapat dihilangkan dari sebuah negara, kebudayaan diturunkan dari waktu ke waktu melewati beberapa generasi. Seperti halnya dengan negara lain di dunia, Jepang juga memiliki kebudayaan yang beranekaragam salah satunya adalah *Kabuki* (歌舞伎) yang sudah ada sejak 400 tahun yang lalu di Jepang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui unsur kebudayaan yang terdapat pada pertunjukan *Kabuki* (歌舞伎) di Jepang. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Toeri Unsur Kebudayaan oleh Koentjaraningrat. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dari video dokumenter yang terkait dengan penelitian ini digunakan untuk menemukan solusi untuk masalah yang ada. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data<sup>1</sup> adalah teknik penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pertunjukan *Kabuki* (歌舞伎) terdapat tujuh unsur kebudayaan yaitu sistem religi, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem kesenian, sistem masyarakat, sistem teknologi dan peralatan, dan sistem mata pencaharian.

**Kata kunci:** *Kebudayaan, Penelitian, Kabuki* (歌舞伎)

### PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah sebuah unsur penting yang terdapat di dalam sejarah panjang dari kehidupan umat manusia. Kebudayaan terdapat di seluruh pelosok di dunia ini, kebudayaan tersebut mempunyai berbagai dan jenis yang berbeda satu

dengan yang lainnya dan memiliki karakteristik mereka masing – masing. Kebudayaan mencakup banyak hal yang merupakan sebuah ciri khas tersendiri dari tempat atau daerah dimana kebudayaan tersebut diciptakan, baik ciri khas tersebut berupa sebuah seni budaya maupun sebuah tradisi dari masyarakat di daerah tersebut yang telah dilestarikan dari generasi ke generasi. Kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, serta semua kebiasaan yang dapat diperoleh manusia sebagai bagian dari masyarakat (Edward Taylor, 1871)

Di zaman digital sekarang dengan majunya teknologi yang diperoleh oleh manusia, peran dari budaya tradisional semakin lama semakin memudar dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya ketertarikan anak muda atas kebudayaan. Maka dari itu akankah baiknya untuk kita mempelajari ragam kebudayaan yang ada di seluruh pelosok dunia ini. Salah satunya adalah budaya yang dimiliki oleh negara matahari Jepang.

Jepang adalah sebuah negara kepulauan yang berada di Asia Timur yang terkenal dengan keindahan dan teknologinya. Negara Jepang terletak di atas lempengan bumi yang tidak stabil sehingga sering menimbulkan bencana layaknya gempa bumi dengan kemungkinan kecil memicu bencana tsunami. Jepang mempunyai pola kehidupan yang unik baik dilihat dari segi budaya, kemasyarakatan sosial, sejarah, agama dan lainnya. Keunikan ini terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhi kehidupan dan budaya Jepang seperti bahasa, agama, letak Jepang secara geografis, dan lain – lain. Akan tetapi kebudayaan yang dimiliki Jepang ini sangat unik sehingga dapat menarik ketertarikan banyak orang dari seluruh dunia.

Kebudayaan yang dimiliki oleh negara Jepang sangatlah beragam dan unik, salah satunya adalah kebudayaan pertunjukan teater di negara Jepang. Pertunjukan teater yang ada di Jepang biasanya disebut dengan *butai engeki* "舞台演劇". Teater sendiri adalah kata yang digunakan untuk merujuk kepada bangunan atau tempat dilaksanakannya sebuah pertunjukan. Istilah teater juga mempunyai arti lainya yakni suatu hal yang dipertontonkan dan dipertunjukkan di atas panggung dalam bentuk pementasan drama.

Negara Jepang memiliki banyak ragam budaya yang dapat digolongkan sebagai sebuah budaya seni pertunjukan teater, di dalam ragam pertunjukan yang ada terdapat beberapa jenis pertunjukan teater yang terkenal diantara lainnya adalah pertunjukan *Bunraku* "文楽", *Noh* "能", dan *Kabuki* "歌舞伎". *Bunraku* adalah seni pertunjukan teater Jepang yang merupakan sebuah *puppet theater* atau sandiwara boneka tradisional Jepang yang diiringi dengan musik *johruri* dan berkembang di daerah Osaka pada zaman Edo. *Noh* adalah salah satu pertunjukan

teater Jepang yang merupakan sebuah drama musik Jepang klasik yang disusun dari tari dan kata – kata, noh adalah seni pertunjukan tertua di Jepang yang lahir pada abad ke 14.

Pertunjukan Kabuki adalah salah satu seni pertunjukan Jepang yang masih digemari sampai saat ini. Pertunjukan kabuki di ciptakan *Izumo no Okuni* 「出雲阿国」 di kota Kyoto pada awal mulainya zaman Edo. Kata kabuki itu sendiri merupakan gabungan dari beberapa huruf kanji yaitu: huruf kanji ka 「歌」 yang berasal dari kata *utau* 「歌う」 dan mempunyai arti bernyanyi, huruf kanji bu 「舞」 yang berasal dari kata *buyou* 「舞踊」 yang mempunyai arti tari, dan kata ki 「伎」 yang mempunyai arti kemampuan atau skill. Sehingga pertunjukan kabuki bisa diartikan sebagai pertunjukan seni tari dan nyanyian. Selain itu pertunjukan kabuki juga mempunyai arti lain yang diambil dari kata *kabuku* yang mempunyai arti tidak biasa, pengertian ini mungkin mencerminkan di mana di dalam pertunjukan kabuki para pemainnya menggunakan pakaian mewah serta megah yang di anggap sedikit berlebihan dan tidak biasa di zaman kabuki mulai berkembang. Pertunjukan kabuki dikenal dengan kostum serta tata rias yang unik sehingga membuat pertunjukan ini terkenal di seluruh wilayah Jepang bahkan sampai ke negara di luar Jepang. Pada uraian di atas, terdapat pokok permasalahan yang berkaitan dengan topik yaitu: (1) apa saja unsur kebudayaan yang terkandung dalam seni pertunjukan Kabuki (歌舞伎) di Jepang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui unsur kebudayaan yang terkandung dalam pertunjukan Kabuki (歌舞伎) di Jepang

Kajian pustaka dari penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan yang relavansi dengan penelitian ini yaitu: Pertama penelitian yang dilakukan oleh Fajria Noviana. (2017). Universitas Diponegoro. Artikel yang berjudul “*Unsur Budaya Jepang Dalam Dongeng Momotarou*” menyatakan unsur kebudayaan Jepang yang terdapat di dalam cerita dongeng *Momotarou* seperti kepercayaan atas *yaoyorozu no kami* dan *bushidou*. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Ade Rizky. (2023). Universitas Dharma Pesada. Skripsi yang berjudul “*Analisis Unsur-Unsur Budaya Jepang Dalam Film Orange Live Action*” menyatakan unsur-unsur kebudayaan yang terdapat di dalam film *Orange live action* seperti latarnya film di Matsumoto, festival Jepang yang ada dan faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi. Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Saryanti. (2022). Universitas Mahasaraswati. Skripsi yang berjudul “*Makna Warna Tata Rias Wajah Kabuki Pada Kanal Youtube 「小野篁チャンネル」 Ono No Takamura*” menjelaskan mengenai arti dan makna di dalam tata rias pertunjukan kabuki, yang dimana tata rias di dalam kabuki mempunyai makna untuk memudahkan penonton untuk membedakan karakter di dalam pertunjukan kabuki.

## **MATERI DAN METODE PENELITIAN**

### ***Materi***

Penelitian ini menggunakan teori unsur kebudayaan yang dikemukakan oleh [Koentjaraningrat, 2004] untuk menganalisis data. Kebudayaan memiliki unsur – unsur yang ada di dalam kebudayaan tersebut sebagai hal membentuk budaya itu sendiri. Unsur – unsur kebudayaan di tersebut meliputi: sistem religi, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem kesenian, sistem kemasyarakatan, sistem teknologi dan peralatan, dan sistem mata pencaharian.

### ***Metode Penelitian***

Dalam penelitian menganalisis pertunjukan Kabuki melalui video documenter akun youtube Kabuki In-Depth, 歌舞伎の基礎 maupun video dokumenter lain yang menyangkut dengan pertunjukan Kabuki (歌舞伎) di Jepang sebagai sumber data primer. Sumber data primer adalah istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan sumber yang terdekat dengan orang informasi, periode, atau ide yang dipelajari (Mustari, Ph.D., 2012). Informan dari penelitian ini adalah video documenter melalui akun youtube yang dalam videonya menampilkan pertunjukan Kabuki di Jepang untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan, Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan lokasi penyimpanan hasil penelitian untuk mendukung data utama pada penelitian ini. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif yang merupakan jenis metode yang dapat digunakan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif unsur- unsur kebudayaan yang ada di dalam seni pertunjukan tersebut. Penulis mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting social* yang ditulis dalam bentuk kata. Dalam penulisannya harus berisikan data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk sebagai lampiran pendukung terhadap apa yang disajikan dalam laporan (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam seni pertunjukan Kabuki dapat ditemukan tujuh unsur kebudayaan yakni sistem religi dan keagamaan, sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem kesenian, sistem kemasyarakatan, sistem teknologi dan peralatan sistem mata pencaharian.

### **a. Unsur Sistem Religi Dalam Pertunjukan Kabuki**

Unsur religi adalah salah satu unsur bagian yang ada di dalam sebuah kebudayaan. Unsur religi adalah hubungan antara manusia dengan sang penciptanya yang mempunyai pengaruh atau bagian di dalam suatu kebudayaan. Pertunjukan seni Kabuki adalah seni pertunjukan yang diciptakan oleh Izumo no Okuni di awal zaman Edo. Izumo no Kuni adalah seorang gadis kuil yang berasal dari kuil Izumo, maka dari pertunjukan kabuki mempunyai sedikit unsur dari kepercayaan – kepercayaan yang ada di Jepang. Tarian – tarian yang dipertunjukan oleh Izumo no Okuni di awal terciptanya pertunjukan dikatakan mempunyai unsur dari agama Buddha yang disebut juga dengan sebutan *nenbutsu odori* yang biasanya dilakukan untuk memberi kehormatan kepada *Amida Buddha*.

Selain itu pertunjukan Kabuki juga mempunyai hubungan dengan religi kepercayaan yang ada di Jepang yakni Shinto dan Buddha. Dari video dokumenter mengenai pertunjukan Kabuki terdapat unsur religi di dalam cerita – cerita yang dipertunjukan di dalam pertunjukan tersebut. Salah satu contohnya adalah di dalam pertunjukan Kabuki dengan judul *Momijigari* terdapat karakter *oni* yang merupakan sosok jahat yang ada di dalam kepercayaan Shinto, selain itu terdapat karakter bernama Taira no Koremochi di dalam *momijigari* yang mendapat bantuan dari dewa Hachiman untuk membasmi sang Oni. Dewa Hachiman adalah salah satu dewa yang ada di kepercayaan shinto yang merupakan dewa panahan dan dewa perang.



Gambar: 1. “Pertarungan antara Taira no Koremochi dan Oni dipertunjukan kabuki Momijigari”

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=k8K4DQmbQwE> . Diakses, 15 Agustus 2023)

#### **b. Unsur Sistem Bahasa di Dalam Kabuki**

Bahasa adalah alat yang diciptakan manusia untuk melakukan komunikasi secara lisan dan tulis, bahasa juga merupakan unsur yang membentuk sebuah

budaya. Bahasa Jepang yang digunakan dalam pertunjukan kabuki berupa nyanyian yang dinyanyikan oleh penyanyi sebagai narator dari cerita yang dipertunjukan dan dialog yang diucapkan oleh para pemain kabuki. Karena pertunjukan kabuki diciptakan diawal zaman Edo, bahasa yang digunakan sedikit berbeda dengan bahasa Jepang modern yang digunakan pada umumnya. Pertunjukan kabuki biasanya menggunakan *kotengo* (古典語) yang merupakan bahasa Jepang kuno di gunakan di Jepang sampai zaman Edo dimana pada zaman tersebut bahasa yang digunakan di Jepang mulai berubah menjadi bahasa Jepang baru yang mendekati bahasa Jepang modern sekarang. Bahasa Jepang *kotengo* dapat digolongkan sebagai bahasa mati karena sudah tidak digunakan secara umum lagi.

### c. Unsur Sistem Pengetahuan dalam Kabuki

Dalam sebuah kebudayaan unsur pengetahuan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat yang membantu terbentuknya suatu budaya. Unsur pengetahuan yang terdapat didalam pertunjukan kabuki terdapat di bagian cerita – cerita yang ditampilkan di pertunjukan tersebut. Berbeda dengan seni pertunjukan lainnya seperti noh yang pada umumnya menceritakan mengenai dongeng atau cerita rakyat, cerita yang ditampilkan di dalam pertunjukan kabuki biasaya berdasarkan kehidupan sehari – hari pada zaman Edo dan kejadian – kejadian dalam sejarah Jepang.

Salah satu contoh dari pertunjukan kabuki populer yang menampilkan cerita berdasarkan kejadian di dalam sejarah Jepang adalah pertunjukan kabuki *Kanjincho*. Pertunjukan kabuki *kanjincho* adalah pertunjukan yang menceritakan kisah Benkei seorang pendeta petarung dan tuannya yakni Minamoto no Yoshitsune melarikan diri dari kejaran kakak Yoshitsune, Minamoto no Yoritomo menyamar sebagai pendeta biasa. Kisah tersebut di ambil dari sejarah Jepang pada tahun 1185 di akhir zaman heian, dimana Minamoto no Yoshitsune bersama dengan pelayannya melarikan diri dari dari Kyoto setelah dikhianati oleh kakaknya Minamoto no Yoritomo yang menganggap Yoshitsune mengkhianati dan melakukan pemberontakan terhadap dirinya.



Gambar: 2. “Nakamura Kichiemon II memerankan karakter Benkei di dalam pertunjukan Kabuki Kanjincho”

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=zPSd3DH1JVM> . Diakses, 15 Agustus 2023)

#### **d. Unsur Sistem Kesenian dalam Kabuki**

Unsur kesenian adalah bagian yang sangat erat terkait dengan adanya kebudayaan di berbagai daerah di seluruh dunia ini. Terdapat banyak unsur kesenian yang dapat ditemukan di dalam pertunjukan kabuki, karena pertunjukan kabuki itu sendiri merupakan sebuah seni pertunjukan drama teater di Jepang yang berisi ragam kesenian seperti tarian, nyanyian, dan lainnya.

Unsur kesenian yang terdapat di dalam pertunjukan kabuki yang termasuk unik dan berbeda dari pertunjukan Jepang lainnya adalah tata rias yang digunakan oleh para pemain kabuki. Di dalam pertunjukan kabuki tata rias yang digunakan oleh para pemain digunakan sebagai sebuah simbol yang membedakan karakteristik atau sifat peran yang diperankan oleh pemain kabuki. Salah satu tata rias yang populer karena tampilannya yang mencolok adalah *kumadori*, tata rias yang biasanya digunakan pada pertunjukan kabuki aliran *aragoto* atau kasar dan digunakan pada peran pahlawan dengan warna merah dan peran pejahat dengan warna biru.



Gambar: 3. “Tata rias kumadori di dalam pertunjukan Kabuki”

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=ILhi1HY9n5A&t=181s> .  
Diakses, 17 Agustus 2023)

#### e. Unsur Sistem Kemasyarakatan dalam Kabuki

Unsur kemasyarakatan dalam unsur kebudayaan dimana masyarakat sebagai kelompok sosial mempunyai pengaruh di dalam terbentuknya sebuah kebudayaan. Di dalam pertunjukan kabuki, unsur kemasyarakatan terdapat di cerita yang dipertunjukan. Karena pertunjukan kabuki biasanya menceritakan kisah berdasarkan kejadian yang ada di sejarah jepang dan kehidupan sehari – hari di zaman Edo, karakter – karakter yang muncul di dalam pertunjukan kabuki merupakan karakter dengan berbagai golongan sosial yang berbeda sesuai dengan latar dari cerita yang dibawakan. Beberapa contohnya adalah adanya karakter yang merupakan seorang bangsawan seperti karakter Taira no Koremochi pada pertunjukan Momijigari atau Kiyono Takehira pada pertunjukan Shinaraku. Ada juga karakter yang merupakan golongan kesatria atau samurai seperti Benkei pada Kanjincho, selain itu banyak karakter yang dapat di golongkan sebagai rakyat biasa seperti *machimusume* atau gadis kota dan juga *yujo* atau wanita penghibur.





Gambar: 3. “Karakter Kiyono Takehira, seorang bangsawan jahat dalam pertunjukan Shibaraku”

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5TzI-H20syA&t=3s> . Diakses, 17 Agustus 2023)

#### **f. Unsur Sistem Teknologi dan Peralatan dalam Kabuki**

Unsur teknologi adalah unsur kebudayaan dimana teknologi mempunyai pengaruh di dalam adanya sebuah kebudayaan. Unsur teknologi yang terdapat di dalam pertunjukan kabuki adalah alat – alat yang digunakan untuk melaksanakan pertunjukan tersebut. Alat – alat tersebut adalah antara lain kostum yang dikenakan oleh pemain, tata rias yang digunakan oleh pemain, panggung tempat pertunjukan kabuki dilaksanakan, dan bagian kabuki yang tidak bisa di pisahkan yakni alat – alat musik untuk mengiringi pertunjukan.

Contoh alat musik yang digunakan pada umumnya di dalam pertunjukan kabuki adalah *shamisen* (三味線) yang merupakan alat musik petik Jepang, lalu *oodaiko* (大太鼓) drum besar tradisional Jepang, dan seruling atau disebut juga sebagai *fue* (笛) dalam bahasa Jepang.

#### **g. Unsur Sistem Mata Pencaharian dalam Kabuki**

Unsur mata pencaharian di dalam kebudayaan merupakan hubungan adanya sebuah budaya dengan kondisi ekonomi serta mata pencaharian masyarakat di daerah tersebut. Pertunjukan kabuki adalah pertunjukan seni teater yang ditampilkan di depan penonton sebagai salah satu mata pencaharian hidup. Pada awal diciptakannya kabuki di zaman Edo, pertunjukan kabuki sempat digunakan sebagai media untuk mempromosikan usaha prostitusi yang dilakukan oleh para pemain sebelum dilarang oleh pemerintah pada zaman tersebut.

Mata pencaharian atau pekerjaan populer yang berhubungan dengan pertunjukan kabuki adalah sebagai pemain kabuki atau *kabuki yakusha* (歌舞伎役者). Untuk menjadi seorang pemain kabuki pada umumnya terdapat 3 cara yakni, lahir sebagai putra dari pemain kabuki, menjadi murid dari pemain kabuki, atau masuk ke dalam fasilitas yang melatih pemain kabuki. Contoh pemain kabuki yang terkenal di masa sekarang adalah Ichikawa Danjuuro XII dan Bando Tamasaburo V.



Gambar: 3. “Bando Tamasaburo V”

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5TzI-H20syA&t=3s> . Diakses, 17 Agustus 2023)

## SIMPULAN

Seni pertunjukan kabuki merupakan salah satu seni pertunjukan teater terbesar yang ada di Jepang. Pertunjukan kabuki adalah pertunjukan drama teater yang memadukan nyanyian dengan tarian serta menggunakan tata rias dan kostum yang unik dan mencolok sebagai ciri khas dari pertunjukan ini.

Dalam artikel ini penulis menyimpulkan bahwa ketujuh unsur kebudayaan yang dicari dapat ditemukan. Maka dari itu membuktikan bahwa tujuh unsur kebudayaan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat dapat menjelaskan budaya Jepang dan mempunyai sifat yang universal. Pertunjukan kabuki mempunyai unsur budaya yang unik terutama kesenian seperti tata rias dan kostum yang mencolok, serta bahasa yang digunakan dalam pertunjukan. Unsur – unsur tersebutlah yang membuat pertunjukan kabuki masih disayangi oleh rakyat Jepang hingga saat ini.

## RUJUKAN

Albi Anggito & Johan Setiawan S.Pd. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.

Koentjaraningrat. (2004). Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Mustari, Ph.D.Mohamad . (2012). PENGANTAR METODE PENELITIAN. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- NovianaFajria. (2017). Unsur Budaya Jepang Dalam Dongeng Momotarou. Kiryoku.
- RizkyAde. (2023). Analisis Unsur - Unsur Budaya Jepang Dalam Film Orang Live Action. Universita Darma Pesada.
- Saryanti. (2022). Makna Warna Tata Rias Wajah Kabuki Pada Kanal Youtube 「小野篁チャンネル」 Ono No Takamura. Universitas Mahasaraswati.
- TylorBurnettEdward. (1871). PRIMITIVE CULTURE: Researches into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom. London: John Murray.